

# **PENERAPAN TEKNOLOGI PASCA PANEN JAGUNG DI DESA KEDAWUNG, KECAMATAN BOJONG, KABUPATEN TEGAL<sup>1</sup>**

Qanytah<sup>2</sup> dan Tri Reni Prastuti<sup>2</sup>

## **ABSTRACT**

Corn is a potential commodity as none rice supporting food due to its Carbohydrate contain and its potent using as industrial raw material. Corn is used as raw material in food industry, beverage, chemical, pharmaceutical, and other industry. Agricultural development model that only focus to increase production is an old paradigm which never concerned on product post harvest treatment and quality control. New paradigm desired sustainable agriculture and market oriented system, which concern on product quality after harvest to get advantage marketing value to farmers. Post harvest handling is one of new paradigm in agriculture system. This study was account for condition of corn post harvest handling in dry high land area in Tegal District. The study was conduct in July 2007, in Kedawung Village, Bojong Sub District, Tegal District. Secondary data was collected from Agricultural District Office and Village Monograph. Primary data was collected from the farmers using questionnaire. Primary data consist of harvesting time, harvest method, post harvest handling, and corn processing. The study showed that in Kedawung Village, farmer harvesting time based on corn plant age (72%), ear corn colour (16%), and 12% of farmers decided to harvest depend on other criteria that is when the kernel is dry. Average harvesting time of some corn variety that planted in Kedawung has longer harvesting time compare to same variety that planting in other area. Bisma variety harvesting time is 127,78 days, Srikandi Putih is 125 days, Anoman I is 145 days, and Local variety is 125,63 days. Harvesting method exploit by most of farmers is ear corn harvesting (75%), while 25% of farmers harvested corn in other method by husking ear corn on the trunk in the field. Post harvest handling of the corn that generally done by farmers were drying cob and then shell by hand. Corn usually stored by farmer family for more than 3 month in kernel that stored in sack. Corn consumed not only as primary food as rice corn but also process into some products such as corn chip, corn fries, and cakes. In general, mechanical technology that adopted by farmer was limited.

Key words: *corn, harvesting time, harvesting method, post harvest.*

## **ABSTRAK**

Komoditas jagung memiliki potensi untuk menyangga kebutuhan pangan non beras karena kandungan terbesar biji jagung adalah karbohidrat, dan potensial digunakan sebagai bahan baku industri. Jagung juga dapat digunakan sebagai bahan baku berbagai industri pangan, minuman, kimia dan farmasi serta industri lainnya. Model pengembangan sektor pertanian yang hanya menekankan pada peningkatan produksi merupakan paradigma lama yang kurang mempertimbangkan perlakuan dan pengendalian mutu produk setelah panen. Paradigma baru menghendaki sistem pertanian yang berkelanjutan dan berorientasi pasar, dengan memperhatikan kualitas produk setelah panen sehingga memiliki nilai jual yang relatif menguntungkan di pihak petani. Penanganan pasca panen merupakan salah satu wujud paradigma baru. Tulisan ini memaparkan kondisi penerapan teknologi pasca panen jagung

---

<sup>1</sup> Disampaikan dalam Gelar Teknologi dan Seminar Nasional Teknik Pertanian 2008 di Jurusan Teknik Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian UGM, Yogyakarta 18-19 November 2008

<sup>2</sup> Peneliti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah, Bukit Tegalepek, Kotak Pos 101, Sidomulyo Ungaran. E-mail: [nita\\_mayall@yahoo.com](mailto:nita_mayall@yahoo.com)

yang ada di lahan kering dataran tinggi Kabupaten Tegal. Kajian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2007, di Desa Kedawung, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal. Jenis data yang dikumpulkan mencakup data primer dan data sekunder. Data sekunder bersumber dari Dinas Pertanian dan monografi desa. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan petani. Data primer meliputi penentuan waktu panen, umur panen, cara panen, penanganan pasca panen, dan pengolahan jagung. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa penentuan waktu panen yang biasa digunakan oleh petani di Desa Kedawung adalah berdasarkan umur tanaman (72%), warna kelobot (16%), dan 12% petani menentukan waktu panen berdasarkan kriteria lainnya seperti butir jagung yang sudah kering. Umur panen beberapa varietas jagung yang ditanam di Desa Kedawung lebih lama dari umur panen rata-rata varietas jagung yang sama, yaitu varietas Bisma 127,78 hari, varietas Srikandi Putih 125 hari, Anoman I 145 hari, dan Lokal 125,63 hari. Cara panen yang diterapkan oleh sebagian besar petani adalah dalam bentuk tongkol berkelobot (75%), dan sebanyak 25% petani memanen jagung dengan cara lainnya yaitu dengan mengupas kelobot jagung langsung pada batangnya. Penanganan pasca panen jagung yang umumnya dilakukan petani adalah menjemur jagung tanpa kulit dan selanjutnya dipipil dengan tangan. Jagung pada umumnya disimpan keluarga petani sampai dengan lebih dari 3 bulan dalam bentuk pipilan yang disimpan dalam karung. Selain dikonsumsi sebagai makanan pokok sebagai beras jagung, jagung terutama diolah menjadi berbagai produk seperti kerupuk jagung, marning, dan bolu. Secara umum taraf teknologi mekanis yang diterapkan petani dalam penanganan pasca panen jagung masih terbatas

Kata kunci: *jagung, umur panen, cara panen, pasca panen.*